



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 958 - 965

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar

Rahimah Ismail<sup>1✉</sup>, Rifma<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [rahimah\\_ismail@gmail.com](mailto:rahimah_ismail@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model *Project Based Learning (PjBL)* yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 19 Baringin Kota Padang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: *define, design, develop* dan *disseminate*. Instrumen pengumpulan datanya yaitu: instrument validasi berupa lembar validasi bahan ajar. Instrumen praktikalitas berupa angket respon guru dan angket respon siswa, instrument keefektifan berupa lembar test hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dihasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Project Based Learning (PjBL)* dengan dengan nilai rata-rata 4,6 yang termasuk pada kategori sangat valid, (2) Praktikalitas penggunaan bahan ajar berbasis model *Project Based Learning (PjBL)* dengan tingkat kepraktisan mencapai 3,2 pada kategori praktis, dan angket respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tingkat kepraktisan 3,57 pada kategori sangat praktis dan (3) Efektivitas penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Model PJBL, Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study aims to produce valid, practical and effective Integrated Thematic Learning teaching materials based on Project Based Learning (PjBL) models. The type of research is development research. This research was conducted on fourth grade students of SDN 19 Baringin, Padang City, Academic Year of 2020/2021. This study uses a 4-D model which consists of 4 stages, namely: define, design, develop and disseminate. The instruments of data collection were: a validation instrument in the form of a validation sheet of teaching materials. Practicality instruments in the form of teacher response questionnaires and student response questionnaires, effectiveness instruments in the form of learning outcome test sheets and student learning activity observation sheets. The results showed that: (1) Produced integrated thematic teaching materials based on the Project Based Learning (PjBL) model with an average value of 4.6 which is included in the very valid category, (2) The practicality of using teaching materials based on the Project Based Learning model ( PjBL) with a practicality level of 3.2 in the practical category, and student response questionnaires after using teaching materials that have been developed with a practicality level of 3.57 in the very practical category and (3) The effectiveness of using integrated thematic teaching materials based on the Project Based Learning model (PjBL) with very good category.*

**Keywords:** Teaching Materials, Project Based Learning Model, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Rahimah Ismail, Rifma, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : [rahimah\\_ismail@gmail.com](mailto:rahimah_ismail@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang ditetapkan di Sekolah Dasar di rancang dengan sebaik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran tersebut dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Bentri, Adree, & Putra, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya diterapkan di Indonesia (Amini, 2017; Desyandri, Purnamasari, & Yunisrul, 2018; Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020). Tetapi dinegara lain juga melaksanakan pembelajaran tematik terpadu seperti negara China (Wu & Chang, 2015), Arab Saudi (Md-Ali, Karim, & Yusof, 2016), Amerika (John, 2015). Beberapa negara ini menerapkan pembelajaran tematik terpadu karena pembelajaran ini memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan dapat memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Ahmad, 2013; Trianto, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa lebih banyak diam setiap kali guru bertanya tentang materi yang diajarkan, siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan guru, siswa belum terbiasa mencari informasi berdasarkan teks bacaan yang ada di dalam buku dan materinya terlalu sedikit dan terbatas sehingga siswa kurang bisa memahami teks bacaan yang ada di dalam buku. Sedangkan guru terbiasa menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan akan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah berpedoman kepada buku pegangan siswa yang didapat dari sekolah, dan menurut peneliti buku ini harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada guru dan buku siswa kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) pada buku guru terlihat bahwa indikatornya hanya 1 per KD dan petunjuk penggunaan bukunya kurang jelas, begitu juga dengan buku siswa petunjuk penggunaan bukunya kurang jelas dan siswa kurang memahaminya.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas perlu adanya pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran *project based learning*. Pengembangan bahan ajar dirancang sesuai dengan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan siswa, akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Fitriyanti, F, & Zikri, 2020; Sari, Zuardi, Reinita, & Zikri, 2020; Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020). Dengan adanya bahan ajar ini siswa akan mudah dalam memahami konsep materi pembelajaran yang dipelajari.

Model *project based learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep materi saja, tetapi juga melaksanakan pada peran pengetahuan dan teknologi di dalam berbagai kehidupan masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab social terhadap dampak sains yang terjadi di masyarakat. Penggunaan model PjBL adalah model yang lebih disukai oleh siswa dalam meningkatkan kualitas. Selain itu control siswa terhadap pembelajarannya, membuat pengalaman dalam memperoleh pengetahuan menjadi lebih berharga (Amini, Handayani, & Fitria, 2019).

Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian mengenai penggunaan model *project based learning*. Penelitian mengenai model *project based learning* di Indonesia , seperti negara China (Wu & Chang, 2015), Arab Saudi (Md-Ali et al., 2016), Amerika (John, 2015), Jerman (Ergül & Kargin, 2014), Belanda (Efstratia, 2014), Tiongkok (Chiang & Lee, 2016), Amerika (M & K, 2004). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Berdasarkan paparan masalah di atas, penelitian merasa perlu mengembangkan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis model project based learning (PjBL) di kelas IV Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya (Riduwan, 2009; Setyosari, 2016). Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan berbeda dengan pengembangan yang dimaksudkan secara sederhana. Pengembangan sederhana hanya dirancang secara sederhana tanpa ada revisi sebagai masukan dari berbagai ahli. Hal ini berdampak pada tingkat validitas dan efektivitas produk yang dihasilkan kurang dirasakan dalam penggunaannya.

Model pengembangan adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan dan pengembangan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk grafis (diagram) atau naratif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Sugiyono tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan bahan ajar tematik Terpadu Berbasis Model PJBL. Pada tahap ini, tahap-tahap kegiatan yang dilakukan ada 3 yaitu.

Analisis kurikulum 2013, berdasarkan silabus mata pelajaran tematik di kelas IV SD yang mencakup pendidikan kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan IPA, dan Pendidikan IPS. Adapun analisis diantaranya analisis Standar Kompetensi Inti (KI), analisis Kompetensi Dasar (KD), dan analisis model pembelajaran pada tema 3 subtema 1 kelas IV.

Analisis kurikulum 2013 dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi lapangan atau biasa juga disebut sebagai tahap *needs assessment*. Analisis ini bertujuan untuk mengemukakan masalah dasar yang dalam pengembangan bahan ajar berbasis *model PJBL*. Selanjutnya, Analisis kebutuhan juga dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang peserta didik hasil dari kegiatan wawancara dengan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 148. Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang peserta didik kelas IV SDN 19 Baringin Kota diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran yang diterima peserta didik dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Beberapa hal yang terungkap dari hasil wawancara antara lain: 1) sajian bahan ajar hanya mengarahkan peserta didik untuk membaca teks kemudian menjawab soal latihan berdasarkan teks. 2) sajian gambar pendukung dalam bahan ajar dianggap terlalu sedikit. 3) kegiatan pembelajaran praktek hanya dilakukan dalam aktifitas pembelajaran SBdP dan kegiatan praktek berwawancara hanya dilakukan satu kali dengan berpasangan bukan dengan seorang tokoh.

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan pada tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap analisis karakteristik peserta didik ini dilakukan pada peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas SDN 19 Beringin yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021. Secara umum peserta didik di kelas ini pada dasarnya mempunyai sifat yang cukup aktif. Hal ini terlihat ketika guru mulai membuka pelajaran dengan memajang sebuah gambar, banyak peserta didik yang memberi tanggapan terhadap gambar yang diperlihatkan guru.

Guru hanya memperlihatkan satu gambar saja dalam membuka pelajaran. Sepertinya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik bersemangat belajar diawal pembelajaran saja. Hal ini bisa disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang dibutuhkan bagi peserta didik yaitu bahan ajar yang mampu membangkitkan daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar.

Tahap perancangan adalah merancang bahan ajar tematik terpadu berbasis model PJBL di kelas IV SD, bahan ajar ini dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang akan dirancang meliputi hal-hal sebagai berikut.: (a) Bahan ajar dirancang disusun sesuai tuntutan KI dan KD, kesesuaian materi dan tuntutan kurikulum yang berlaku, (b) Kesesuaian materi dengan kurikulum (SK dan KD), (c) Pemilihan sumber belajar (teks sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekitar), (d) Penentuan urutan proses pembelajaran menggunakan model PJBL, (e) Kesesuaian bahan ajar dengan alokasi waktu yang tersedia., (f) Tata bahasa yang digunakan (tingkat keterbacaan yang mudah dipahami). (g) Cara penyajian materi yang berpengaruh dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis model PJBL di kelas IV SD.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis PJBL dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD yang telah direvisi berdasarkan masukan dan hasil diskusi dengan para ahli, sehingga diperoleh bahan ajar yang valid untuk selanjutnya dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini meliputi uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Tabel 1. Hasil Validasi Kelayakan Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Materi pembelajaran yang disajikan mengacu pada kurikulum 2013	4,75	Sangat Valid
2	Materi yang disajikan di bahan ajar tematik terpadu menggunakan Model pembelajaran <b>PJBL</b>	4,75	Sangat Valid
3	Sesuai dengan KI, KD, dan indicator	5	Sangat Valid
4	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4,75	Sangat Valid
5	Materi memuat penjelasan untuk menunjang pemahaman konsep	4,5	Sangat Valid
6	Materi menyediakan tugas/kegiatan yang akan dikerjakan siswa	4,5	Sangat Valid
7	Penjelasan materi pembelajaran dipertegas dengan gambar	4	Valid
8	Menyajikan rangkuman materi	4,75	Sangat Valid
9	Materi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran	4,75	Sangat Valid
10	Materi pembelajaran melibatkan kegiatan diskusi siswa dengan orang tua/ dengan kelompok belajar.	4,75	Sangat Valid
Rata-Rata		<b>Rata-rata</b>	<b>4,6</b>

Berdasarkan sajian data pada tabel berikut terlihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap pernyataan berkisar antara 4,0 s/d 5,0 yang berada pada kategori sangat valid. Untuk rata-rata validitas keseluruhan pada aspek kelayakan isi ini adalah 4,6 dengan kategori sangat valid.

Tabel 2. Hasil Validasi Kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4,5	Sangat Valid
2	Kalimat-kalimat melibatkan kemampuan berfikir logis	4	Valid
3	Kalimat ditulis dengan menggunakan ejaan yang baku	4	Valid
4	Struktur kalimat sesuai dengan intelektual peserta didik	4	Valid
5	Kalimat yang digunakan komunikatif	4	Valid
6	Menggunakan tanda baca yang benar	4,25	Valid
7	Teks kalimat jelas dan mudah dibaca	5	Sangat Valid
8	Kalimat petunjuk pada bahan ajar jelas	4,75	Sangat Valid
9	Ketepatan menggunakan istilah dalam bahan ajar	4,75	Sangat Valid
10	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan social emosional siswa	4,75	Sangat Valid
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,4</b>	<b>Valid</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada aspek penilaian mempunyai rentang nilai antara 4,0 s/d 5,0 yang berada pada kategori valid. Sedangkan untuk rata-rata validitas aspek kebahasaan secara keseluruhan adalah 4,4 dengan kategori valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, jelas, dan singkat. Aspek selanjutnya yang dinilai pada tahap validasi bahan ajar adalah aspek kegrafikaan.

Tabel 3. Hasil Validasi Kegrafikaan

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1.	Penggunaan font: jenis ukuran dan penulisan proposional	4,75	Sangat Valid
2.	Penyajian gambar di bahan ajar jelas	4,75	Sangat Valid
3.	Penyajian runtut dimulai dari cover, materi hingga daftar pustaka	4,75	Sangat Valid
4.	Gambar yang disajikan adalah gambar yang dikenal siswa	4,75	Sangat Valid
5.	Tampilan komposisi warna lembut	4,75	Sangat Valid
6	Kesesuaian antara pemilihan gambar dengan tema pembelajaran	4,5	Sangat Valid
7	Penyesuaian warna yang tidak membuat mata sakit	4,25	Sangat Valid
8	Kemasan sampul buku menarik	4,25	Sangat Valid
9	Keteraturan desain halaman buku proposional	4,25	Sangat Valid
10	Tata letak penempatan judul, catatan kaki, gambar dan, materi proposional	4,75	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa setiap pernyataan pada aspek kegrafikaan mempunyai rentang nilai antara 4,0 s/d 5,0 yang berada pada kategori valid hingga sangat valid. Sedangkan untuk rata-rata validitas

aspek kegrafikaan secara keseluruhan adalah 4,6 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dirancang telah mempunyai tampilan yang baik dan menarik dilihat dari aspek kegrafikaan.

Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Nieveen (1999: 127) menyatakan bahwa "*the component of material should be based on state of the art knowledge (content validity) and all component should be consistently linked to each other (construct validity)*". Hal tersebut dapat dipahami bahwa kualitas bahan ajar yang dikembangkan dikatakan valid yaitu dengan melihat dari keterkaitannya, serta mempertimbangkan tujuan dari pengembangan bahan ajar tersebut.

Menurut Plomp (2007:127) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Dengan demikian kriteria kevalidan mencakup validitas isi materi bahan ajar yaitu kesesuaian komponen-komponen yang melandasi pembuatan bahan ajar, dan validitas konstruk yaitu keterkaitan seluruh komponen dalam pengembangan produk. Adapun aspek yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu validitas bahan ajar tematik terpadu berbasis model PJBL untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan dan, aspek kegrafikaan.

Validitas bahan ajar tematik berbasis model PJBL telah dinyatakan valid oleh validator ahli dan validator praktisi karena bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang sebenarnya pada pembelajaran tematik di kelas IV SD. Berbagai konsep dan penjabaran tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar memudahkan peserta didik memahami konsep pembelajaran secara tepat. Isi bahan ajar telah dapat mencapai kompetensi dasar yang dipilih. Selain itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh setiap peserta didik.

Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan warna yang menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV sekolah Dasar. Bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penyajian isi materi telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami, pemilihan warna dan gambar yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil analisis data terhadap angket respon guru menunjukkan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model PJBL yang dikembangkan sangat praktis dengan perolehan nilai rata-rata 3,2. Jika dilihat dari kategori yang telah ditetapkan, maka kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan tergolong pada kategori praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban guru tentang bahan ajar yang digunakan. Hasilnya, guru menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbeda dengan bahan ajar sebelumnya dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembar kegiatan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, bahan ajar yang dikembangkan praktis digunakan dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV SD.

Hasil analisis data terhadap angket respon peserta didik menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis model PJBL yang dikembangkan sangat praktis dengan perolehan nilai rata-rata 3,57. Jika dilihat dari kategori yang telah ditetapkan, maka keterlaksanaan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik terpadu tergolong pada kategori sangat praktis bagi peserta didik karena peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran secara utuh. Bahan ajar yang dikembangkan juga menarik bagi peserta didik karena didesain dengan warna yang lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik

perkembangan peserta didik. Peserta didik mengemukakan bahwa keterbacaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami. Ini berarti bahwa peserta didik sangat terbantu dalam memahami konsep materi pembelajaran melalui tahapan proses pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar.

Hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan aktifitas peserta didik dan perolehan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menjadi lebih baik dengan menunjukkan persentase yang tinggi. Hasil belajar aspek pengetahuan pada tahap uji coba dengan rata-rata 90 dan tahap penyebaran 89 Hasil belajar aspek keterampilan pada tahap uji coba dengan rata-rata 92 dan tahap penyebaran 91. Seluruh nilai yang diperoleh oleh peserta didik sudah mencapai KKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengembangan dan uji coba bahan ajar yang telah dikembangkan, diperoleh simpulan sebagai berikut. Telah dihasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran PJBL dengan nilai rata-rata 4,6 yang termasuk pada kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV SD.

Praktikalitas bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran PJBL secara keseluruhan pada kategori praktis. Hal ini terlihat dari hasil angket respon guru yang mengajar menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tingkat kepraktisan mencapai 3,2 pada kategori praktis, dan angket respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tingkat kepraktisan 3,57 pada kategori sangat praktis. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan bahan ajar oleh guru dan peserta didik praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan membaca di kelas IV SD.

Efektivitas penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model PJBL berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik, penilaian aspek sikap, pengetahuan dan, penilaian aspek keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik memberikan gambaran hasil yang sangat baik, artinya penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* sudah efektif dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Amini, R. (2017). The Development Of Integrated Learning Based Students' Book To Improve Elementary School Students' Competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2), 1586–1592.
- Amini, R., Handayani, S., & Fitria, Y. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Materials using Problem-Based Learning Model in Elementary School. *Atlantis Press*, 382(Icet), 442–445. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.111>
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/IJiet.2016.V6.779>
- Desyandri, Purnamasari, J., & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1).

- 965 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar – Rahimah Ismail, Rifma, Yanti Fitria*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Efstratia, D. (2014). Experiential Education through Project Based Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362>
- Ergül, N. R., & Kargin, E. K. (2014). The Effect of Project based Learning on Students' Science Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 537–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.371>
- Fitriyanti, F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- John, Y. J. (2015). A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*, 4(3), 172–187. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>
- M, S., & K, L. K. (2004). Contextual Teaching and Learning of science in elementary schools. *Journal of Elementary Science Education*. <https://doi.org/10.1007/bf03173645>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Md-Ali, R., Karim, H. B. B. A., & Yusof, F. M. (2016). Experienced primary school teachers' thoughts on effective teachers of literacy and numeracy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 13(1), 43–62. <https://doi.org/10.32890/mjli2016.13.1.3>
- Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. P., Zuardi, Reinita, & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. *Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*.
- Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Wu, S.-C. (Angel), & Chang, Y.-L. (Aldy). (2015). Advancing Kindergarten Teachers' Knowledge and Capabilities of Differentiated Instruction Associated with Implementation of Thematic Integrated Curriculum. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 246–250. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.404>